

Study of Ontology, Epistemology, and Axiology of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model for Indonesian Language Education

Duta Risma Pradita¹, Novia Rohman², Dwi Sarifatul Amalia³, Maulida Alif Nurul Zamzami⁴, Rani Setiawaty⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstract— Introduction/Main Objectives: The purpose of this study is to analyze the ontological, epistemological, and axiological reflections of the “Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)” learning model in the context of English language learning. **Background Problems:** The implementation of the CIRC model has so far only focused on practical aspects, without discussing in depth the nature of science, the learning process, and its educational values. **Novelty (optional):** This study presents something new, namely an in-depth study of the CIRC model from a philosophical perspective in the Indonesian. **Research Methods:** Data were obtained from 25 selected national journal articles (2015–2025) identified using the keyword “CIRC model” through the Publish or Perish (PoP) application, with selection stages including identification, assessment, and synthesis of findings. **Finding/Results:** 1) Ontology reveals that knowledge in the CIRC model is created collaboratively through direct interaction between students in small heterogeneous groups (4-5 students). 2) Epistemology, namely the learning process is carried out in three sequential stages starting from preparation, practice to evaluation. 3) The axiology of the CIRC learning model, namely it can improve students' reading and writing literacy, develop critical thinking skills, and strengthen collaborative skills with an open attitude between students. **Conclusion:** The CIRC model is an innovative, holistic model, relevant to strengthening Indonesian language learning, and has the potential to accommodate diverse student abilities. **Keywords:** Ontology¹; Epistemology²; Axiology³; CIRC Model⁴; Indonesian⁵

Abstrak— Pendahuluan/Tujuan Utama: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis refleksi ontologi, epistemologi, dan aksiologi model pembelajaran “Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)” dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). **Latar Belakang Masalah:** Implementasi model CIRC selama ini berfokus pada aspek praktis, tanpa kajian mendalam mengenai hakikat pengetahuan, proses pembelajaran, dan nilai-nilai pendidikannya. **Kebaruan:** Penelitian ini menampilkan kebaruan yang membahas secara mendalam model CIRC dari sudut pandang filosofis dalam konteks Bahasa Indonesia. **Metode Penelitian:** Data diperoleh dari 25 artikel jurnal nasional terpilih (2015–2025) yang diidentifikasi menggunakan kata kunci “model CIRC” melalui aplikasi Publish or Perish (PoP), dengan tahap seleksi meliputi identifikasi, penilaian, dan sintesis temuan. **Temuan/Hasil:** 1) Ontologi mengungkapkan bahwa pengetahuan dalam model CIRC dibuat secara kolaboratif melalui interaksi langsung antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen (4-5 siswa). 2) Epistemologi yaitu proses pembelajaran diorganisasikan dalam tiga tahap berurutan dari persiapan, praktik hingga tahap evaluasi. 3) Aksiologi model pembelajaran CIRC ini yaitu dapat meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat keterampilan kolaboratif dengan sikap saling terbuka antar siswa. **Kesimpulan:** Model CIRC merupakan model inovatif yang holistik, relevan untuk penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan berpotensi mengakomodasi kemampuan siswa yang beragam. **Kata kunci:** Ontologi¹; Epistemologi²; Aksiologi³; Model CIRC⁴; Indonesian⁵

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah instrumen komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan

pikiran dan emosi serta mencerminkan kepribadiannya sendiri. Semua anggota komunitas yang terlibat dalam komunikasi



berusaha untuk memahami bahwa itu selalu diungkapkan untuk orang lain. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, termasuk Bahasa Indonesia yang berfungsi mengasah keterampilan berbahasa dengan baik dan benar sesuai tahap perkembangan siswa untuk mencapai tujuan berbahasa seutuhnya, yaitu sebagai bahasa pemersatu (Aryani et al., 2022). Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa yang baik dan benar. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar bahasa yang baik dan benar. Cara tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkesinambungan (Hastuti & Neviyarni, 2021). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan bahasa sangat penting untuk mengembangkan siswa secara kreatif. Salahkalah satu sarana yang dapat mengembangkan kreativitas di antara siswa adalah melalui tulisan.

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang. Dalam hal ini, keterampilan membaca pemahaman menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kemampuan ini mendasari perkembangan kemampuan lainnya, seperti menulis dan berbicara (Hendrisman dalam Astuti et al., 2025). Secara ontologi, Model CIRC memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang dibangun bersama secara kolaboratif oleh siswa. Hal ini dimungkinkan berkat pengelompokan siswa yang sengaja dirancang secara heterogen. Peran guru bukan mentransfer pengetahuan, tetapi memfasilitasi siswa untuk membangunnya bersama melalui dialog aktif, negosiasi pemahaman, dan saling mendukung dalam kelompok kecil yang beragam. Keragaman anggota kelompok inilah yang memicu pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan literasi. Desain struktur kelompok dan tugas yang menuntut kerja sama menjadi dasar ontologi utama pendekatan CIRC (Syaputri & Djulia, 2018).

Sementara dari epistemologi, Model pembelajaran CIRC diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, membentuk karakter peserta didik, serta memperdalam keterampilan membaca (Gresheilla dalam Shafira Azzahra Putri, Babang Robandi, 2024). Sementara itu dari aksiologi, Model CIRC dianggap sebagai solusi yang efektif karena dirancang khusus untuk meningkatkan

minat baca siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks bacaan (Mulyadin et al dalam Education et al., 2025).

Model ini mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dalam suatu pembelajaran yang kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi dan berkolaborasi dalam memahami teks. Media pembelajaran merupakan unsur penting untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran dapat berupa alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi yang diharapkan (Setiawaty dalam Astuti et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari Model CIRC dalam pembelajaran bahasa. Model ini berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, tetapi juga untuk membangun pengetahuan secara kolaboratif melalui interaksi aktif di antara anggota kelompok yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pendekatan CIRC dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks, serta bagaimana media pembelajaran dapat mendukung proses tersebut.

2. TINJAUAN LITERATUR

Secara etimologis, ontologi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari hakikat keberadaan sesuatu. Hakikat disini berarti kenyataan yang sebenarnya (Bakri et al., 2023). Pemahaman mendalam mengenai hakikat pengetahuan ini menjadi sesuatu yang krusial dalam pengembangan model pembelajaran yang memiliki makna di dalamnya. Sejalan dengan penelitian Bahrum (2013) bahwa "Ontologi adalah ilmu filsafat yang paling umum, atau merupakan bagian dari metafisika, dan metafisika merupakan salah satu bab dari filsafat. Obyek telaah ontologi adalah yang ada tidak terikat pada satu perwujudan tertentu, ontologi membahas tentang yang ada secara universal, yaitu berusaha mencari inti yang dimuat setiap kenyataan yang meliputi segala realitas dalam semua bentuknya."

Epistemologi adalah suatu disiplin ilmu yang membahas dan menyelidiki tentang asal-

usul, sumber, kaedah, proses dan batasan suatu ilmu ataupun pengetahuan yang mengantarkan kepada hakikat kebenaran (Harahap, 2021). Sama halnya Pajriani et al. (2023) yang mengemukakan bahwa “epistemologi membahas tentang proses bagaimana memperoleh pengetahuan, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan untuk memperoleh pengetahuan yang benar, apa yang benar, dan apa yang menjadi standar.” Dalam praktik pembelajaran bahasa, pendekatan epistemologis ini dapat terwujud melalui aktivitas kolaboratif dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui diskusi, eksperimen teks, dan evaluasi teman sebaya.

Menurut istilah aksiologi berasal dari kata *axios* dan *logos*. *Axios* artinya nilai atau sesuatu yang berharga, *logos* artinya akal, teori. Aksiologi artinya teori nilai, penyelidikan mengenai kodrat, jenis-jenis, kriteria, dan status metafisik dari nilai (Masruroh et al., 2021). Di dalam dunia Pendidikan aksiologi membantu untuk menentukan tujuan pembelajaran yang seimbang dengan nilai sosial dan moral. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosnawati et al. (2021) “aksiologi merupakan ilmu yang mempelajari hakikat dan manfaat mendasar dari pengetahuan agar ilmu pengetahuan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan manusia secara umum.” Oleh karena itu, aksiologi berperan menjembatani nilai dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa: 1) ontologi yaitu ilmu yang memahami keberadaan sesuatu yang sebenarnya, 2) epistemologi mengatur cara memperolehnya, dan 3) aksiologi menentukan nilainya. Ketiganya saling melengkapi, dalam menciptakan dan mengembangkan sistem pendidikan yang utuh dengan memahami realitas (ontologi), mempelajarinya dengan benar (epistemologi), dan memanfaatkannya dengan bijak (aksiologi). Integrasi ini menghasilkan pembelajaran yang komprehensif dan bermanfaat.

3. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik. Metode ini peneliti melakukan review dan identifikasi pada jurnal-jurnal yang relevan tersebut dengan

mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan pada setiap proses (Triandini et al., 2019). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diambil dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada *database Google Scholar* melalui aplikasi *Publish or Perish (PoP)* menggunakan kata kunci “Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Model CIRC, Bahasa Indonesia.”

Melalui aplikasi PoP artikel jurnal dengan membatasi jumlah sebanyak 200 artikel dari tahun 2015 sampai 2025. Kemudian, peneliti memfilter artikel tersebut melalui tahapan seleksi satu per satu terhadap isi artikel. Setelah dilakukan tahapan seleksi, ditemukan sebanyak 35 artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya, peneliti mereview dan membahas artikel tersebut terutama pada bagian abstrak, hasil, pembahasan, dan pada bagian kesimpulan. Didapatkan hasil 26 artikel yang layak untuk dianalisis secara mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ontologi

Dalam konteks pendidikan, penerapan ontologi dapat diwujudkan melalui model *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*, yang menekankan kolaborasi aktif dalam belajar. Menurut (Dewi & Pratiwi, 2025) “Model CIRC adalah model pembelajaran secara berkelompok sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif berdiskusi dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran dengan teman sekelompoknya.” Selain menciptakan variasi dalam metode pengajaran, model ini juga membantu peserta didik dalam menemukan cara belajar baru yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran CIRC merupakan proses memadukan aktivitas membaca, menulis, dan diskusi dalam kelompok kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi & Marnola (2020) yang mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode belajar dengan siswa yang saling berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Karakteristik utama model CIRC ini yaitu pembentukan kelompok kecil heterogen (4-5 siswa), perpaduan kegiatan membaca dan menulis, serta pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.” Model pembelajaran CIRC ini adalah model

pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selain itu, Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) adalah salah satu model pembelajaran yang di mana siswa harus memperoleh keterampilan wacana dan membaca secara bersamaan (Suhaimia & Norhalisab, 2024). Model ini dapat melatih siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, melatih kemampuan membaca dan keterampilan dalam menulis seperti menyusun rangkuman, menanggapi, dan merefleksikan isi bacaan. Peran guru dalam model ini adalah sebagai fasilitator yang memandu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Keunggulan lain model CIRC dikemukakan oleh Febriyanto (2018) bahwa CIRC merupakan salah satu bagian dari cooperative learning yang mudah diterapkan, dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada diskriminasi di dalamnya. Model ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis yang terbukti dalam penelitian tentang penulisan paragraf narasi. Model pembelajaran CIRC juga memadukan pembelajaran mekanika bahasa secara alami melalui proses kolaboratif, di mana siswa saling membantu dalam merencanakan, merevisi, dan menyunting karya tulis mereka. Didukung oleh temuan Ika Setiawati (2020), model CIRC juga merupakan sebuah program yang menyeluruh untuk mengajarkan membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar. Model ini dapat mendorong berkembangnya cara berfikir yang kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada siswa.

Berdasarkan tinjauan ontologis dan berbagai penelitian, terbukti jika model pembelajaran CIRC merupakan pendekatan pembelajaran efektif yang menggabungkan literasi dan kolaborasi. Melalui aktivitas terpadu seperti membaca-menulis dalam kelompok secara heterogen, model ini mengembangkan kemampuan akademik dan sosial dalam diri siswa. Ciri utamanya yang terstruktur, inklusif, dan praktis menjadikannya relevan untuk pembelajaran bahasa. Peran guru sebagai fasilitator dapat memperkuat proses belajar yang bermakna. Dengan demikian, CIRC menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan

b. Epistemologi

Model pembelajaran CIRC dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip epistemologis untuk menciptakan pengalaman belajar yang autentik. Dalam penelitian Mistendeni (2020), terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu sebagai berikut : 1) Orientasi, yaitu guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. 2) Organisasi, yaitu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik, membagikan bahan bacaan dan menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Pengenalan konsep, bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, klip, poster atau media lainnya. 4) Publikasi, siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok atau di depan kelas. 5) Penguatan dan refleksi. Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Implementasi model pembelajaran CIRC dirancang secara sistematis untuk memadukan literasi dan kolaborasi melalui pembelajaran yang terstruktur. Terdapat 3 tahapan model CIRC, yakni: 1) Tahap persiapan, yaitu Menyusun materi sesuai kurikulum, guru dilatih tentang konsep dan implementasi CIRC, penyiapan alat/media, menyusun rencana pembelajaran. 2) Tahap pelaksanaan, yaitu pemanasan & pengenalan topik, membaca teks, diskusikan, menulis rangkuman bersama, terakhir refleksi & umpan balik. 3) Tahap terakhir yaitu evaluasi, untuk mengukur hasil dengan pretest-posttest (Said et al., 2024)

Keunggulan model CIRC terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai keterampilan Bahasa secara holistik. Menurut penelitian Ramadhanti (2017) langkah-langkah pembelajaran CIRC adalah siswa duduk berkompon secara heterogen, guru memberi wacana sesuai materi pembelajaran, siswa bekerjasama dalam kelompok (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberi tanggapan terhadap wacana, kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya), presentasi hasil kelompok, dan refleksi. Adapun langkah-langkah metode CIRC menurut Niliawati et al. (2018) meliputi: “1) Tahap prabaca

(pengelompokan siswa heterogen, penjelasan materi, dan pembagian LKS); (2) Tahap membaca (membaca dalam hati, nyaring berpasangan, prediksi akhir cerita, dan identifikasi kata sulit); (3) Tahap pascabaca (pembuatan peta alur cerita dan menceritakan ulang); (4) Peer review (penukaran hasil kerja untuk diperiksa teman); dan (5) Tes pemahaman (kuis/esai individu). Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga dapat melatih kemandirian siswa.”

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat dilaksanakan dalam tiga tahap utama; (1) Tahap persiapan, yaitu berupa penyusunan materi dan pelatihan bagi guru, (2) Tahap aplikasi, yaitu aktivitas membaca, diskusi dalam kelompok, dan presentasi), serta (3) Tahap evaluasi, yaitu penilaian teman sekelompok dan tes individu). Tahapan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi dan membangun kemandirian belajar siswa melalui pendekatan kolaboratif.

c. Aksiologi

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) telah terbukti memberikan dampak yang signifikan.. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut adaptasi dalam proses pembelajaran (Khofifah et al., 2024), penelitian oleh Achmad Ferdiansyach, Indah Nurmahanani, (2023), membuktikan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, melalui teknik pendampingan langsung dan penggunaan media pembelajaran (Rahmadhani et al., 2024), tetapi sekaligus dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui aktivitas kelompok yang terstruktur.

Analisis mendalam oleh Yuliana et al. (2022), CIRC mampu memadukan pembelajaran membaca dan menulis secara menyenangkan dan terorganisir. Temuan ini semakin relevan dengan hasil penelitian oleh Nuraeni et al. (2022) mengungkapkan bahwa ketidakmampuan menulis yang memadai pada siswa, akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajarnya dan bisa memberikan dampak yang berlanjut di jenjang pendidikan berikutnya. Hal yang menarik dalam model ini yaitu proses belajar melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat

saling bertukar ide dan menyusun karya tulis bersama. Temuan serupa oleh Nurhayati & Langlang Handayani (2020) yang menekankan bahwa model ini dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta menghargai perbedaan pandangan. Dengan demikian, model CIRC ini memiliki peran ganda sebagai strategi dalam proses pembelajaran dan tempat untuk mengembangkan kompetensi siswa.

Aspek unggulan lain terletak pada fleksibilitas model ini. Penelitian Chandra et al. (2025) membuktikan kemampuan CIRC dalam mengadaptasi berbagai tingkat kemampuan siswa. Dengan adanya model ini memberikan kesempatan guru melakukan diferensiasi pembelajaran dengan menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Lebih lanjut, Laraswati & Setyaningtyas (2023) mengungkapkan bahwa selain meningkatkan prestasi akademik siswa, model ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter positif seperti sikap bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, model CIRC menawarkan pendekatan belajar yang terpadu dan unik, dengan tiga keunggulan utama: (1) berfokus pada pengembangan kemampuan literasi dasar, (2) membekali siswa dengan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan di masyarakat, dan (3) kemampuannya dalam beradaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran abad 21. Secara empiris, model ini tidak hanya menunjukkan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia masa kini, melainkan juga berhasil menyelaraskan kemampuan kognitif dengan internalisasi nilai-nilai karakter yang sejalan dengan prinsip fundamental Kurikulum Merdeka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, yang mencakup pemahaman membaca, kemampuan menulis, dan partisipasi dalam proses belajar. Dari ontologis, CIRC melihat pengetahuan sebagai hasil dari konstruksi kolaboratif dalam kelompok yang beragam, dengan peran guru sebagai fasilitator. Secara epistemologis, model ini diterapkan melalui langkah-langkah sistematis yang meliputi persiapan, penerapan, dan evaluasi

yang terstruktur. Dalam aspek aksiologis, CIRC memberikan manfaat yang nyata, seperti meningkatkan literasi, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter siswa secara keseluruhan serta memenuhi tuntutan pendidikan yang modern.. Oleh karena itu, CIRC merupakan model pembelajaran yang komprehensif, inovatif, dan relevan untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ferdiansyach, Indah Nurmahanani, A. R. U. P. I. (2023). Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21, 802–813.
- Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 424–436.
- Astuti, W., Darmuki, A., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Model Circ Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 111–119.
- Ayu, M. S., Pasla, B. N., Fathiyah, F., Isnaini, L., & Erlinda, N. (2022). Transformational Style of Leadership and Psychological capital: The Mediating Role of Work engagement. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 147–155.
- Bahrum. (2013). Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 35–45.
- Bakri, P., Ramadani, R., Amanda, R., Nurisa, Safika, R., & Harahap, S. S. (2023). Ontologi Filsafat. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 311–317. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.148>
- Chandra, N., Utami, M., & Nurhasanah, N. (2025). Analisis Model Cooperative Integrated Reading Composition dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 5 SD. 8, 25–41.
- Dewi, A. S., & Pratiwi, E. Y. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Bertukar dan Membayar Kelas IV di SD Negeri Ngandulor 1. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 233–246.
- Education, A., Wulandari, A., & Wibowo, A. (2025). Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II Sekolah Dasar. 1, 89–95.
- Febriyanto, B. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.30>
- Harahap, A. S. (2021). Epistemologi:Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam. *Dakwatul Islam*, 5(1), 13–30. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.204>
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Ika Setiawati. (2020). Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Ilyasa MI Perwanida Kota Blitar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 61–79. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.126>
- Khofifah, A. N., Anjani, S., Saidah, R. A., & Setiawaty, R. (2024). 1,2,3,4. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(1), 91–100. <https://doi.org/http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE STRATEGI>
- Laraswati, A., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Model Complex Instruction dan CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 341. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.500>
- Masruroh, I., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Aksiologi Ilmu: Relasi Ilmu dan Etika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8),

- 724–729.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5806801>
- Mistendeni, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1913–1918.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, III(I), 23–24.
<https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Nuraeni, W., U. Sa'adah, A. P. Utami, & R. Setiawaty. (2022). Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT (Universitas Muhammadiyah Mataram)*, 1, 222–232.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu.*, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, S. S. A. (2023). *Epistemologi Filsafat. PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 282–289.
<https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144>
- Pasla, B. N., Ayu, M. S., Fathiyah, F., Bailah, B., Rasid, F., & Ubaidillah, U. (2022). Leadership style types: The importance of organizational culture and change management. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 105–115.
- Rahmadhani, O. D., Rohmah, N., Malaka Sari, S. O., & Setiawaty, R. (2024). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Wergu Wetan. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(3), 128–138.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Ramadhanti, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(1), 27–42.
<https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i1.1230>
- Rosnawati, Syukri, A., Badarussyamsi, & Rizki, A. F. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(11), 2457–2467.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>
- Said, E., Asdar, & Burhan. (2024). Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kerjasama Siswa Kelas III UPT SPF SD Negeri Timbuseng Kota Makassar Application of the CIRC Learning Model to Improve Reading Comprehension and Cooperation Skills of Third Grade St. 5(1), 43–49.
<https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5301>
- Shafira Azzahra Putri, Babang Robandi, W. W. (2024). Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 665–674.
- Suhaimia, & Norhalisab, S. (2024). Meningkatkan Aktivitas , Keterampilan Membaca Pemahaman , Dan Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pbl , Circ , Dan Picture And Picture Kelas Iv Di Sdn Kelayan Selatan 10 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 705–712.
- Sutoro, S., & Pasla, B. N. (2020). Importance of Organizational Culture and Leadership on Employee Performance: Why Organizational Culture is Important?. *Jurnal Prajaiswara*, 1(1), 29–48.
- Syaputri, C. N., & Djulia, E. (2018). Pengaruh Model Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Dengan Menggunakan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaringan Tumbuhan Di Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(1), 54–59.
<https://doi.org/10.24114/jpp.v6i1.9174>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode

Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

Yuliana, Y., Muhammad Hasby, & Ardhy Supraba. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i1.201>